

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia di era modern ini tidak lepas dari teknologi dan informasi yang mana perkembangannya begitu cepat. Banyaknya teknologi yang dihasilkan sehingga memudahkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan dari segi efisiensi biaya dan tenaga yang mana jauh lebih ringan dengan adanya teknologi. Salah satu dampak perubahan sosial terhadap masyarakat yaitu kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi.<sup>1</sup>

Berangkat dari kemajuan teknologi, banyak *platform-platform* digital yang dapat mengakses berbagai informasi di seluruh dunia, salah satunya yaitu *website*. Mengenai informasi, menurut Rogers masyarakat informasi adalah mereka para pekerja di bidang informasi dan informasinya yang menjadi elemen yang paling penting dalam kehidupan. Menurut Hammer informasi sebagai fungsinya ia dapat dijual, diciptakan, dibagikan, dimodifikasi, *copy paste*, disalahgunakan bahkan dicuri.<sup>2</sup>

Dewasa ini, karena suatu informasi atau kajian agama dapat diciptakan dan dibagikan oleh siapapun, ada sisi negatif yang pada misalnya tidak diketahui jelas mana yang asli maupun yang *hoaks*. Sedangkan dari sisi positifnya, media dapat menyampaikan dengan mudah kajian Islam kepada masyarakat yang mereka butuhkan.<sup>3</sup>

Selain melalui media sosial seperti *Facebook, Instagram, Youtube*, dalam menyampaikan pesan ajaran Al-Qur'an dalam bentuk visual, pesan ajaran Al-Qur'an juga dalam penyiarannya dapat dimuat melalui situs-situs

---

<sup>1</sup> Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 32.

<sup>2</sup> Amar Ahmad, "Perkembangan Media Online Dan Fenomena Disinformasi (Analisis Pada Sejumlah Situs Islam) Online Media Development and Phenomenon of Disinformation (Analysis of Islamic Sites)," *Jurnal Pekommas* 16, no. 3 (2013): 177.

<sup>3</sup> Anis Nuralvi, "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Website Almanhaj.or.Id Dan Website Nadirhosen.Net" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

online atau *website*, yang mayoritas tulisannya berbentuk artikel-artikel singkat. Terdapat banyak situs-situs *online* atau *website* yang membahas tentang kajian-kajian Islami termasuk juga pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Masyarakat yang cenderung menginginkan hal yang praktis menjadikan *website* sebagai media yang mereka pilih sebagai media komunikasi informasi yang mudah diakses. Media yang digunakannya pun mudah dijangkau seperti menggunakan *smartphone*, *tablet*, dan *gadget* lainnya.<sup>4</sup> Pemberdayaan dan pengelolaan *website* menjadikan hal yang sangat penting untuk aspek kualitas dari segi kontennya maupun visualnya agar pembaca dapat menikmatinya dengan baik.

Selain dari sisi pembaca yang harus bijak dalam memilih konten yang benar, juga para admin dan pengelola *website* yang harus memiliki kompetensi dibidangnya. Seorang *programmer* yang bertugas untuk kelangsungan *website* agar dapat diakses, seorang *designer* yang memperindah dari segi visual, dan seorang yang paham tafsir dalam mengisi kajian-kajian pada konten kajian penafsiran Al-Qur'an. Sehingga jika hal tersebut dilakukan maka akan menjadikan *website* itu lebih berkualitas dari segi konten dan isinya. Dengan demikian menjadikan tantangan untuk para pengelola dan pembuat *website* kajian Islami agar dibuat semenarik mungkin agar generasi-generasi muda Islami dapat mempelajari Al-Qur'an lebih dalam beserta tafsirnya.

Kaitannya dengan teknologi, tidak luput dari adanya *internet*, hal tersebut tidak dapat terpisahkan antara keduanya dalam kehidupan manusia. Alih-alih disampaikan Yasraf Amir Piliang bahwa internet menjadi jembatan aktivitas manusia dalam beragama, hal ini terjadi karena adanya transmisi kajian agama dalam ruang maya/*internet* yang menjadi pengaruh penerimaan, pemahaman dalam kehidupan manusia didunia nyata.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Khoirun Ni'mah, "Optimalisasi Penggunaan Website Sebagai Media Publikasi Pengelolaan Zakat Oleh Lembaga Dompot Dhuafa," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015, 5.

<sup>5</sup> Ridwan Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 90.

Internet yang menjadi taman berselancarnya umat manusia dalam hal edukasi maupun sekedar taman informasi, dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk para pendidik atau ustadz untuk membagikan atau mentranferkan ilmu tentang pemahaman Al-Qur'annya melalui media online yang mana cakupannya akan tersebar luas diluar sana.<sup>6</sup> Berbeda ketika seorang pendidik atau ustadz yang memberikan pemahaman Al-Qur'annya secara offline ia akan memiliki ruang dan waktu yang terbatas. Hanya bermodalkan *smartphone* dan koneksi *internet*, para pendidik atau ustadz dapat berdakwah dalam ruang dan waktu yang tak terbatas.

Sebelum adanya dunia digital, masyarakat sangat antusias belajar, Al-Qur'an dan tafsir kepada syekh atau ustadznya. Setelah beralih pada era yang serba digital, baik Al-Qur'an maupun penafsirannya kini dapat diakses hanya dalam genggamannya *smartphone* sehingga masyarakat cenderung lebih memilih hal yang praktis, ketimbang belajar langsung kepada seorang guru atau ustadz yang mana kita akan mendapatkan pemahaman yang berbeda ketika hanya mendapatkannya dari media, selain itu juga kita mendapatkan keberkahan dari guru/ustadz yang kita belajar darinya. Suatu hal kecil yang sering kita lihat dan kita pakai yaitu peralihan dari kitab fisik beralih kepada kitab PDF yang dapat diakses hanya dengan genggamannya di *smartphone* tanpa ribet membawa kitab tafsir yang besar dan berjilid-jilid.

Seorang tokoh yang cukup terkenal yaitu Gus Nadir, mengakui bahwa ia bukanlah seorang mufasir. Sejak tahun 2015, ia mengelola majelis khataman Al-Qur'an di kota-kota besar di antaranya adalah Melbourne. Setiap bulan ia mengurai makna-makna Al-Qur'an dan kandungan ayat Al-Qur'an. Dari sinilah paham bahwa banyak masyarakat yang hanya mengandalkan terjemahan Al-Qur'an tanpa melihat rujukan dari penafsiran-penafsiran Al-Qur'an klasik maupun modern melainkan dari media sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Irfan Fadhlurrahman, "Analisa Metodologi Penafsiran Pada Website NU.OR.ID Dan ISLAMI.CO" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 2.

<sup>7</sup> Nuralvi, "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Website Almanhaj.or.Id Dan Website Nadirhosen.Net," 5.

Al-Qur'an yang kita umat Islam jadikan suatu pedoman dalam kehidupan memuat banyak sekali asas dari berbagai aspek dalam mengatur kehidupan manusia, seperti dari segi fiqih, hukum, sejarah dan lain sebagainya. Selain itu Al-Qur'an juga tidak dapat dipahami secara harfiah saja, namun perlu adanya pemahaman lebih lanjut dari penafsiran-penafsiran yang sudah ada. Makna-makna samar seperti ayat-ayat *Mutasyabihat* yang perlu dikaji lebih dalam pembahasannya.

*Website-website* yang membahas tentang keIslaman di Indonesia cukuplah banyak. Yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah *website* yang didalamnya selain mencakup dari segi keIslaman, namun juga dari segi Al-Qur'an dan penafsirannya. Pengelola *website* berusaha melakukan penafsiran Al-Qur'an agar dapat dengan mudah dipahami secara langsung oleh pembaca.

Terkait permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian terhadap *website* yang penyajiannya berkaitan tentang kajian Al-Qur'an dan kajian tafsir. Dalam hal ini penulis membatasi hanya pada *website* Rumaysho.com.

Pada *website* Rumaysho.com ia memiliki sekitar 9 kategori kajian Islam di antaranya adalah akhlak, amalan, aqidah, keluarga, jalan kebenaran, manajemen qalbu, Muslimah, tafsir Al-Qur'an, teladan. Sedangkan dari kategori hukum Islam ada 8 sub kajian yaitu, haji umrah, puasa, muamalah, thaharah, umum, waris, dan zakat.

*Website* tersebut mempunyai perbedaan dari segi penulis konten *website* secara tim dan penulis konten secara individu serta perbedaan dari jumlah kunjungan dan peringkatnya. Analisis *website* ini dilakukan melalui situs similarweb.com. Disini dilakukan perbandingan antara *website* Rumaysho.com dan *website* Nadirhosen.net, karena kedua *website* memiliki kesamaan, yakni mengelola serta mengisi konten secara individu. Yang mana hasilnya *website* Rumaysho.com memiliki jumlah kunjungan sekitar 1,8 Juta kunjungan atau jika di persentasekan sekitar 98,11%. Sedangkan pada

*website* Nadirhosen.net memiliki jumlah kunjungan yang lebih sedikit yaitu 37,4 Ribu dengan persentasenya yaitu 1,89%.

Sedangkan dari segi peringkat *website* tersebut, *website* Rumaysho.com menduduki peringkat ke 46,5 Ribu secara global (dunia) dan peringkat ke 988 secara negara Indonesia. Dan *website* Nadirhosen.net menduduki peringkat ke 1,4 Juta secara global (dunia) dan peringkat ke 47,5 Ribu secara negara Indonesia. Hal tersebut yang menjadi alasan penulis memilih *website* Rumaysho.com.

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman umat Islam, Al-Qur'an tidak dapat dipahami mentah-mentah secara harfiah saja. Oleh karena itu sangat perlu adanya kajian yang mendalam terhadap tafsirnya, Agar masyarakat dapat mengaplikasikan hukum-hukum Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Di era modern ini semua informasi sangat mudah didapatkan dan dicari. Sehingga perlu disaring akan kebenarannya. Dengan maraknya *website-website* yang berbasis kajian Al-Quran dan tafsir, masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi tentang Al-Qur'an dan tafsir. Namun hal ini yang perlu dikaji yaitu *website* penyedia kajian tersebut apakah layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat awam atau tidak dan bagaimana metodologi dalam penyampaian kajian Al-Qur'an dan Tafsir dalam *website* tersebut.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik akan meneliti dan mengkaji penafsiran Al-Qur'an pada *website* Rumaysho.com dari aspek menjelaskan metodologi dan ideologi penafsiran Al-Qur'an yang dipakai pada *website* tersebut. Sehingga penelitian ini sangat menarik untuk diteliti dan sangat diperlukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ideologi penafsiran Al-Qur'an yang digunakan pada *website* Rumaysho.com?;

2. Apa metode, sumber, dan corak penafsiran Al-Qur'an yang digunakan pada *website* Rumaysho.com?;

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ideologi penafsiran Al-Qur'an yang digunakan pada *website* Rumaysho.com
2. Untuk mengetahui metode, sumber, dan corak penafsiran Al-Qur'an yang digunakan pada *website* Rumaysho.com

### D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini menjadi salah satu kontribusi dalam hal tafsir Al-Qur'an yang ada pada *website*. Kemudian penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan manfaatnya bagi banyak orang dari segi akademik maupun praktis.

1. Secara Akademik

Dalam pembahasan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusinya terhadap kajian tafsir Al-Qur'an yang lebih luas. Dengan adanya *website* sebagai wadah virtual untuk kajian tafsir Al-Qur'an yang jangkauannya akan lebih luas, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaatnya pada mudahnya akses pencarian dalam masalah-masalah pada kajian keIslaman terutama pada tafsir Al-Qur'an, serta sebagai bahan referensi dalam melakukan dakwah Islam. Selain itu, penulis juga berharap masyarakat dapat dengan bijak dan bersikap kritis jika diketahui terdapat kekeliruan pada *website* kajian keIslaman dari segi isi dan kontennya.

2. Secara Praktis

Dengan adanya tafsir Al-Qur'an dalam *website* ini secara umum dapat memberikan semangat dan motivasi bagi generasi Qur'ani yang akan datang untuk dapat berkontribusi dalam perkembangan dan



penerapkan kajian tafsir Al-Qur'an dalam *website* Rumaysho.com Serta bagi yang berkecimpung dalam studi ke-Al-Qur'an dapat menambah wawasannya mengenai *website* Rumaysho.com.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan tafsir dalam *website* terbilang masih sedikit. Namun seiring perkembangan teknologi dan pengetahuan membuat banyak bermunculan keinginan dari kalangan akademisi dalam mengkaji tafsir dalam *website*. Hal ini mendorong pada pembahasan kali ini. Di antara penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian tafsir dalam *website* yang penulis temukan adalah:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Seni Silvia Satriani dengan judul “*Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial: Analisis Penafsiran Al-Qur'an Pada Instagram Agriquran*” diterbitkan oleh Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022. Penelitian ini membahas pada metode dan sistematika penafsiran Al-Qur'an yang ada di media sosial Instagram Agriquran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini pada objek penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan Instagram sedangkan penelitian ini menggunakan *website*.<sup>8</sup>

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Nur Laili Alfi Syarifah dengan judul “*Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbiin dan Implikasinya bagi Pemirsa*” diterbitkan oleh Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020. Penelitian ini membahas corak penafsiran Gus Baha yang ada di channel youtube Al-Muhibbin, yang menerapkan metode tahlili dan corak fiqih ketika menyampaikan kajian penafsiran melalui youtube. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu

---

<sup>8</sup> Seni Silvia Satriani, “Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Analisis Penafsiran Al-Qur'an Pada Instagram Agriquran,” 2022.

kecenderungannya penelitian ini pada metode sistematika penafsiran pada *website*.<sup>9</sup>

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Irfan Fadhlurrahman dengan judul “*Analisis Metodologi Penafsiran Pada Website NU.Or.Id dan Islami.Co*” diterbitkan oleh Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu meneliti *website* yang menjadi fokus pada kajian Al-Qur’an dan tafsir. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada aspek metode penafsiran dan objek penelitiannya yang mana pada penelitian oleh Irfan Fadhlurrahman menggunakan *website* NU.Or.Id dan Islami.Co.<sup>10</sup>

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Anis Nuralvi dengan judul “*Metodologi Penafsiran Al-Qur’an dalam Website Almanhaj.or.id dan Website Nadirhosen.net*” diterbitkan oleh Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.<sup>11</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti penafsiran Al-Qur’an yang ada pada *website*. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi *website* yang dikaji dan dari segi rumusan masalah yang peneliti usung. Pada penelitian penulis, menambahkan rumusan masalah dari segi ideologi penafsiran yang digunakan pada Rumaysho.com.

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Sofia Aulia Zakiyatun Nisa dengan judul “*Konsep Toleransi dalam Keberagamaan: Analisis Atas Penafsiran Qs 49: 13 Dalam Al-Qur’an dan Tafsir Kemenag Versi Website*” diterbitkan oleh Jurnal Contemporary Qur’an, Vol 1, No. 1, 2021. Penelitian tersebut membahas tentang konsistensi narasi toleransi oleh Kemenag pada penafsiran Qs. 49: 13 dalam Al-Qur’an dan tafsir Kemenag versi *website*. Perbedaan

---

<sup>9</sup> Nur Laili Alfi Syarifah, “Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhubbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa,” 2020.

<sup>10</sup> Fadhlurrahman, “Analisa Metodologi Penafsiran Pada Website NU.OR.ID Dan ISLAMI.CO.”

<sup>11</sup> Nuralvi, “Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Dalam Website Almanhaj.or.Id Dan Website Nadirhosen.Net.”



penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian tersebut yang cenderung pada penafsiran Qs 49: 13 yang berkenaan tentang konsep toleransi.<sup>12</sup> Sedangkan penelitian penulis yang cenderung mencari tahu metode, corak dan sistematika penafsiran Al-Qur'an pada *website*.

*Keenam*, penelitian yang ditulis oleh Umarul Faruq dengan judul “*Kontestasi Penafsiran Ideologi di Website: Studi Atas Ayat-Ayat Mutasyabihat Sifat Allah Dalam Situs Salafi dan Nahdlatul Ulama*” diterbitkan oleh *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, Vo. 1, No. 2, 2021, UIN Sunan Ampel Surabaya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yang mana ia melakukan metode penafsiran ayat *mutasyabihat fi as-sifat* melalui media sosial/*website*.<sup>13</sup>

*Ketujuh*, penelitian yang ditulis oleh Raudhotul Jannah dan Ali Hamdan dengan judul “*Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranrview dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an*” diterbitkan oleh *Mushahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, Vol. 1, No. 1, 2021, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>14</sup> Penelitian tersebut membahas tentang penafsiran pada Instagram Quranview serta implikasinya terhadap studi Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis, yang mana penelitian tersebut menggunakan media Instagram sedangkan penelitian penulis menggunakan media *website*.

## F. Kerangka Teori

Pentingnya kerangka berfikir dalam suatu penelitian diperlukan agar dapat mengidentifikasi suatu masalah yang akan diteliti. Serta untuk mengukur kriteria dan sebagai dasar untuk membuktikan sesuatu. Untuk

---

<sup>12</sup> Sofia Aulia Zakiyatun Nisa, “Konsep Toleransi Dalam Keberagaman: Analisis Atas Penafsiran Q 49: 13 Dalam Al-Qur'an Dan Tafsir Kemenag Versi Website,” *Contemporary Quran* 1, no. 1 (2021): 40.

<sup>13</sup> Umarul Faruq, “Kontestasi Penafsiran Ideologis Di Website : Studi Atas Ayat- Ayat Mutashabihat Sifat Allah Dalam Situs Islam Salafi Dan Nahdlatul Ulama,” *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, no. 2 (2021).

<sup>14</sup> Raudhotul Jannah and Ali Hamdan, “Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranrview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an,” *Mushahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021): 1–15.

menjelaskan metodologi penafsiran Al-Qur'an pada *website* Rumaysho.com dari segi *masadir al-tafsir* penulis menggunakan teori Muhammad Husein Al-Dzahabi, sedangkan pada metode tafsir penulis menggunakan teori Al-Farmawy.

Al-Dzahabi dalam teorinya untuk mengidentifikasi tafsir klasik maupun tafsir modern, ia awalnya menjelaskan dari aspek biografi mufasir, kemudian mengidentifikasikan Teknik penulisan kitab, menjelaskan metode penafsiran yang digunakan, menyebutkan bahwa mufasir banyak mengutip dari tafsir-tafsir sebelumnya, mengkategorikan sumber apakah tafsir *bi al-ma'tsur* atau tafsir *bi al-ra'yi* oleh mufasirnya, mengungkapkan corak, teologi serta madzhab dan fiqh yang digunakan mufasir tersebut.<sup>15</sup>

Terkait dengan metode penafsiran Al-Qur'an, ada beberapa jenis metode yang digunakan para mufasir. Ada yang menggunakan penafsiran secara global dan luas, ada yang menggunakan penafsiran secara sistematis sesuai tema, ada juga yang menggunakan penafsiran melalui perbandingan atau komparasi. Hal ini Abd Al-Hayy Al-Farmawy menyebutkan empat jenis metode (manhaj) penafsiran Al-Qur'an yaitu: *Al-Manhaj At-Tahlili*, *Al-Manhaj Al-Ijmali*, *Al-Manhaj Al-Muqaran*, dan *Al-Manhaj Al-Maudhu'i*.<sup>16</sup>

Adapun dari segi sumber penafsiran Al-Qur'an, ada beberapa sumber yang digunakan, ada perbedaan antara sumber penafsiran pada masa Sahabat dan sumber penafsiran pada masa Tabi'in. Adz-Dzahabi menyebutkan ada empat sumber penafsiran yang digunakan pada masa Sahabat yaitu: *pertama*, Al-Qur'an (menafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an); *kedua*, Nabi Muhammad SAW (dengan merujuk kepada Rasulullah pada masa hidupnya dan merujuk kepada sunnahnya pasca sepeninggalnya); *ketiga*, ijtihad dan *istimbath* hukum; *keempat*, orang-orang ahli kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Millah Maryam As-Sa'idah, "Tafsir Al-Qur'an Dalam Website Muslim.Or.Id (Studi Pada Sumber, Metode Dan Corak)" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 12.

<sup>16</sup> Siti Chodijah, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Lembaga Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), 184.

<sup>17</sup> Muhammad Husain Al-Dzahabi, *TAFSIR AL QURAN Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), 27.

Quraish Shihab menyebutkan untuk corak tafsir terdapat enam macam yang digunakan para mufasir yaitu diantaranya, corak sastra bahasa (*lughawi*), corak filsafat dan teologi, corak fiqih atau hukum, corak tasawuf, corak ilmi, dan corak *adabi ijtima'i*.

Di era digital ini, kajian Al-Qur'an dapat diakses dengan mudah, dimana dan kapan saja dalam media sosial yang mudah diperoleh dan sering kita gunakan sehari-hari seperti *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp* hingga *website* yang menyediakan kajian-kajian Al-Qur'an. Hal ini menjadikan hal baru dalam menyampaikan pesan Al-Qur'an. Tidak dipungkiri terdapat dampak negatifnya, umat Islam yang awam tidak dapat membedakan mana yang benar dan yang salah. Hal ini akan timbul komentar negatif dan berita-berita hoaxs.

Kemajuan modern yang telah mengubah manusia dari segi pola berfikir, berbicara hingga tingkah laku menjadikan masyarakat menyadari secara bijak penggunaan media yang ada, serta lebih bertanggung jawab apa yang ia lakukan. Segala sesuatu yang ditransmisikan pada media adalah suatu konsumsi public, sehingga lupa akan privasi dan batas-batas yang perlu diperhatikan.<sup>18</sup> Kaum millennial yang notabene lebih memilih kajian melalui media online ketimbang mempelajarinya melalui kitab-kitab klasik menjadikan kualitas keilmuan yang sifatnya akan kalah dengan lebih memilih sesuatu hal yang praktis.<sup>19</sup>

McLuhan dengan teori *Medium is The Messge*, menyatakan bahwa masyarakat akan terpengaruh oleh konten yang disampaikan oleh media, serta karakteristik yang disampaikan oleh media/*website* juga dapat mempengaruhi masyarakat yang membacanya.

## G. Sistematika Penulisan

---

<sup>18</sup> Satriani, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Analisis Penafsiran Al-Qur'an Pada Instagram Agriquran," 6.

<sup>19</sup> Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia," *Jurnal Iman dan Spritualitas* 1, no. 1 (2021): 112.

Dari pemaparan diatas, sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I menjelaskan tentang latar belakang permasalahan ini diteliti. Kemudian merumuskan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya tujuan masalah adalah kajian ini untuk mengetahui pentingnya penelitian ini. Dilanjut dengan tinjauan Pustaka melihat, penlihat penelitian-penelitian yang terdahulu. Kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan landasan teori tentang tafsir Al-Qur'an dan serta suatu karakteristik dari sebuah *website*. Dan menjelaskan tentang landasan umum metodologi tafsir dan ideologi tafsir. Hal ini sebagai landasan umum untuk penelitian ini.

Bab III menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat mendapatkan hasil penelitian ini.

Bab IV merupakan pembahasan inti dalam penelitian. Penulis menjelaskan dari profile pengelola *website*, serta kajian tafsir pada *website* Rumaysho. Serta mengungkap metodologi dan ideologi penafsiran pada *website* tersebut.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini dan juga berisi saran-saran yang membangun bagi penulis serta saran bagi penelitian yang akan datang